

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti pasti mengenai dampak suku bunga dan inflasi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada periode 2015-2022. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Suku bunga atau BI rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia dengan nilai $2,596 > 2,045$. Menurut penilaian Dahlan Siamat, suku bunga merupakan salah satu faktor eksternal yang berdampak terhadap kegiatan usaha bank. didukung oleh teori lama bahwa suku bunga disebut juga pasar investasi, dan semakin tinggi suku bunga, semakin banyak orang yang ingin menyimpan uangnya di bank.
2. Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia dengan nilai $2,266 > 2,045$. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kuantitas sebagai sebuah teori ekonomi yang menggambarkan inflasi karena banyaknya kas yang tersedia untuk digunakan dan asumsi individu terhadap biaya produk. Masyarakat melihat lebih banyak uang beredar ketika inflasi tinggi. Begitu pula dengan asumsi keruntuhan terjadi, maka aliran uang tunai menurut masyarakat akan berkurang. Ketersediaan uang tunai akan berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Suku bunga dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan nilai $16,323 > 3,32$, hal ini sesuai dengan beberapa teori pendorong, misalnya teori Fisher Impact yang menyatakan bahwa biaya pinjaman asli setara dengan biaya pinjaman nyata dikurangi inflasi, dimana ketika inflasi naik dan suku bunga yang nyata bernilai tetap, suku bunga asli akan turun. Dalam teori keagenan, sumber daya perbankan berasal dari dua hal, yaitu kepemilikan spesifik yang disumbangkan oleh pemilik dan komitmen perbankan kepada pihak luar, dan itu menyiratkan betapa signifikannya aset pihak luar terhadap keuntungan bank.

B. Saran

Saran untuk penelitian ini berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penulis sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan di Indonesia, feeling struktur berupaya menghubungkan lembaga keuangan bank dalam negeri dengan inflasi dan BI Rate, sehingga tingkat profitabilitas terfokus sepenuhnya pada mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan komponen-komponen yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Alokasi aset, seperti kredit, jumlah klien, kemampuan, kejujuran, dan validitas, serta terus memberikan layanan berkualitas tinggi dan membantu masyarakat lokal, misalnya, dapat membantu suatu bisnis meningkatkan keuntungan setiap tahunnya.
2. Bagi Institusi/Lembaga Pendidikan Tinggi, sebagai lulusan perguruan tinggi, hendaknya menyadari bahwa salah satu keunggulan mempelajari akuntansi dan ilmu ekonomi lainnya adalah kemampuan dalam mengidentifikasi dan mengantisipasi segala risiko yang ditimbulkan oleh tindakan dan pendapat. Terlebih lagi, informasi ini harus digunakan untuk membangun dan mendorong perbankan dalam negeri yang lebih baik. Karena dengan mengembangkan lebih lanjut dana suatu negara dapat menyelesaikan segala aktivitas sosial yang masih tersisa dalam budaya Indonesia.
3. Bagi para sarjana dan pakar di masa depan, semoga hasil-hasil eksplorasi ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam latihan pendidikan atau penelitiannya. Karena pemeriksaan ini sebenarnya memiliki kelemahan, misalnya kendala dalam memperoleh informasi dan rentang waktu yang digunakan hanya 8 tahun untuk setiap triwulannya, Oleh karena itu, periode persepsi yang lebih lama disarankan untuk meningkatkan kemungkinan memperoleh hasil yang lebih tepat. Selain itu, ilmuwan masa depan juga diharapkan memiliki pilihan untuk menambah atau memanfaatkan berbagai faktor yang mungkin mempengaruhi produktivitas.